

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PD. “AGRO SELAPARANG” LOMBOK TIMUR  
TAHUN 2013 - 2017**

**Drs. Muhamad Karyadi, MM**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani,  
Selong-Lombok Timur

*e-mail : muhammadkaryadi01@gmail.com*

**ABSTRAK**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk Deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang termuat dalam laporan keuangan PD. AGRO SELAPARANG tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 serta data-data lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dan data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, baik dari pihak Agro maupun pihak lain yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan pada PD. AGRO SELAPARANG tahun 2013 dan 2014 adalah mulai meningkat, untuk rasio likuiditasnya PD. AGRO SELAPARANG mampu memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Hal ini terlihat dari perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2014 sebesar 60,98% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 38,42% dan meningkat dengan pesat pada tahun 2015, 2016 dan tahun 2017 menjadi 167,96%, 218,60% dan 281,67%. Untuk rasio profitabilitasnya PD. AGRO SELAPARANG mampu menghasilkan laba, hal ini terlihat dari perhitungan *Net Profit Margin* pada tahun 2014 sebesar 3,03% sedangkan pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian sebesar (1,52%) dan juga mengalami peningkatan pada tahun 2015, 2016, menjadi 4,97%, 5,12% dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2017 menjadi 4,39%. Kemudian untuk rasio solvabilitasnya PD. AGRO SELAPARANG mampu memperkecil penggunaan hutang untuk membiayai asset dan penggunaan modal sendiri. Hal ini terlihat dari perhitungan *TDtTAR* maupun *TDtER* sampai dengan pada tahun 2017 mengalami penurunan.

**Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas)**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin cepat dan banyaknya terjadi persaingan dalam dunia usaha, maka manajemen harus mampu membuat atau menyusun rencana baru perusahaan yang lebih baik dari periode-periode sebelumnya, memperbaiki system pengawasan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat. Karena yang terpenting bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan adalah melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu juga struktur permodalan harus sehat, aktiva aman dan terjaga dengan baik, dan mempunyai rencana mengenai hari depan, baik dari bidang keuangan maupun bidang operasionalnya.

Untuk mempertahankan eksistensi perusahaan ditengah persaingan yang tanpa batas sangat di tentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan maka dapat di ketahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dan menghasilkan laba yang sebanyak-banyaknya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang di terbitkan merupakan salah satu informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan itulah dapat di ketahui bahwa perusahaan itu mengalami perubahan misalnya perubahan dalam hal mendapatkan laba atau perubahan dalam hal mengalami kerugian.

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang selalu mengalami perubahan sehingga dapat membantu pihak-pihak di dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kepentingannya masing-masing misalnya bagi para investor atau kreditor. Namun laporan keuangan saja belum dapat memberikan suatu informasi yang tepat, sehingga agar laporan keuangan itu lebih bermanfaat maka dilakukanlah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan di masa yang akan datang.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan di perlukan suatu alat ukur. Alat ukur yang di dapat di gunakan dalam rangka menganalisis keadaan keuangan perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Alat ukur tersebut di sebut dengan istilah *financial ratios* untuk rasio neraca dan *operating ratios* untuk rasio laba rugi (Hanafi dan Halim, 2003:12). Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun yang lalu dapat di ketahui kelemahan dari sebuah perusahaan serta hasil yang telah di anggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan di lakukan pada masa yang akan datang. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan, manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaannya.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan di gunakan metode dan teknis analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam

laporan keuangan, sehingga di ketahui perubahan masing-masing pos bila di perbandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Dengan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan dapat mengetahui rasio likuiditas, profitabilita dan solvabilitas.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai analisis laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti diantaranya adalah Dery Alfian Lutfi (2013). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Perusahaan Logam Mineral Lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan ini pada tahun 2009, 2010, dan 2011 dapat dinyatakan baik, karena tingkat likuiditas yang dilihat dari *current ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Dan dilihat dari *quick ratio* dan *cash ratio* walaupun mengalami penurunan pada tahun 2010 tetapi dapat meningkat lagi pada tahun 2011 sehingga *quick ratio* dan *cash ratio* dapat menjamin hutang lancarnya. Sedangkan dari tingkat profitabilitas pada dasarnya perusahaan ini selalu menghasilkan laba dari hasil kegiatan penjualan dan sumber-sumber yang ada seperti aktiva dan modal.

Menurut Dwi Sariningsih (2012). Berdasarkan analisis yang dilakukan Pada CV Lembu Mada Nusantara Di Samarinda dengan hasil penelitian kinerja keuangan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari tahun ketahun selama tiga tahun mengalami peningkatan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari aktiva yang digunakan.

Menurut Sukandi (2010). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada KUD Setia Utama Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten LOTIM dengan hasil penelitian bahwa KUD Setia Utama kurang berfotensi untuk berkembang.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga peneliti itu didalam menganalisis laporan keuangan peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Rencana penelitian akan dilakukan pada PD. Agro Selaparang. PD. Agro Selaparang merupakan perusahaan daerah yang didirikan pada tahun 2009 dan berkedudukan di Kabupaten Lombok Timur. Wilayah usaha PD. Agro Selaparang meliputi Wilayah Kabupaten Lombok Timur dan dapat berusaha diluar wilayah Kabupaten Lombok Timur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PD. Agro Selaparang memiliki sifat antara lain memberikan jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum dan memupuk pendapatan. Selain itu juga PD. Agro Selaparang didirikan dengan tujuan menyediakan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan lingkup usahanya, menunjang dan mengembangkan perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan daerah, turut serta melaksanakan pembangunan daerah dan meningkatkan produktifitas, nilai tambah dan daya saing. Modal dasar PD. Agro Selaparang dapat ditambah secara bertahap baik asset lancar msupun asset tetap yang ditetapkan dalam mekanisme penyertaan modal, khusus untuk asset lancar dianggarkan terlebih dahulu dalam APBD.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Bungin (2005:36) Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi . Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah bagaimana tentang kinerja keuangan PD. Agro Selaparang yang diproksian kedalam TDA (Total Debt to Total Asset Ratio ) dan TDE (Total Debt to Total Equity Ratio) .

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah PD. AGRO SELAPARANG Lombok Timur, mendeskripsikan laporan kinerja keuangan, membandingkan dengan rasio likuiditas (Current ratio dan quick ratio) dan rasio profitabilitas (Net Profit Margin)

- a. Data kuantitatif adalah, data yang besarnya dapat diukur dengan satuan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2001; 23)
- b. Data kualitatif adalah, data yang tidak dapat diukur dengan angka, tetapi berupa kategori-kategori (Kuncoro, 2001; 23)

Adapun sumber data baik berupa data primer maupun data sekunder ;

1. Data prier adalah data yang diperoleh secara langsung yang berasal dari sumbernya, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari PD. Agro Selaparang” Lombok Timur.
2. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui media perantara. Seperti buku-buku literatur, surat kabar, majalah, dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah pengamatan langsung pada obyek penelitian pada saat nasabah melakukan transaksi dengan perusahaan.
- b. : Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, wawancara dilakukan dengan responden mengenai kepercayaan dan komitmen terhadap kedekatan hubungan dengan perusahaan.
- c. Angket, adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.
- d. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, wawancara dilakukan dengan responden mengenai kepercayaan dan komitmen terhadap kedekatan hubungan dengan perusahaan.

- e. Angket, adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan neraca tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dan pengamatan secara langsung serta wawancara mendalam (*depth interview*) dengan pihak-pihak terkait.
2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Variable-variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasi dan diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas yaitu suatu analisis yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan tidak dapat memperoleh laba atau mengembangkan diri dalam jangka panjang. Dimensi yang dipakai didalam penelitian ini adalah current ratio dan quick ratio
- b. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Dimensi yang dipakai didalam penelitian ini adalah Net Profit Margin.
- c. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun panjang. Dimensi yang dipakai didalam penelitian ini adalah TDA dan TDE.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan laporan keuangan PD. AGRO SELAPARANG, yaitu Laporan Neraca dan Laporan laba rugi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 maka dapat dihasilkan laporan keuangan dengan alat analisis rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan rasio Profitabilitas dalam PD. AGRO SELAPARANG, ketiga rasio ini akan dipaparkan dibawah ini.

### **1. Analisis Rasio**

#### **a). Rasio Likuiditas**

Analisis rasio Likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan PD. AGRO SELAPARANG untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Berikut ini disajikan rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian beserta hitungannya mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & \text{Aktiva Lancar} \\
 1. \quad \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\
 & \text{Hutang Lancar} \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{1.396.374.278}{3.634.338.000} \times 100\% = 38,42\% \\
 & \text{Hutang Lancar} \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{2.316.763.485}{3.799.157.064} \times 100\% = 60,98\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{6.169.817.905}{3.673.353.102} \times 100\% = 167,96\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{9.560.781.091}{4.373.516.195} \times 100\% = 218,60\% \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{11.594.603.977}{4.116.253.846} \times 100\% = 281,67\% \\
 \\
 & \text{Aktiva Lancar- Persediaan} \\
 2. \quad \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}} \times 100\% \\
 & \text{Hutang Lancar} \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{1.396.374.278 - 247.377.104}{3.634.338.000} \times 100\% = 31,61\% \\
 & \text{Hutang Lancar} \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{2.316.763.485 - 648.151.523}{3.799.157.064} \times 100\% = 43,92\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{6.169.817.905 - 1.104.160.376}{3.673.353.102} \times 100\% = 94,94\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{9.560.781.091 - 1.429.411.565}{4.373.516.195} \times 100\% = 185,92\% \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{11.594.603.977 - 1.535.486.595}{4.116.253.846} \times 100\% = 244,37\% \\
 \\
 3. \quad \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{209.295.507}{3.634.338.000} \times 100\% = 5,75\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{551.105.712}{3.799.157.064} \times 100\% = 14,50\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{92.575.018+1.306.022.036}{3.673.353.102} \times 100\% = 38,07\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{143.715.511+641.527.554}{4.116.253.846} \times 100\% = 19,07\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{213.991.495+613.564.944}{4.116.253.846} \times 100\% = 20,10\% \end{aligned}$$

**b). Profitabilitas**

Analisis rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan PD. AGRO SELAPARANG untuk menghasilkan laba. Berikut ini disajikan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian beserta perhitungannya mulai pada tahun 2013 dan 2014 sebagai berikut:

1. Net Profit Margin  $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{(89.098.659)}{5.825.316.778} \times 100\% = (1,52\%) \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{206.829.377}{7.756.105.185} \times 100\% = 2,66\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{557.842.616}{11.207.681.433} \times 100\% = 4,97\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{1.092.667.107}{21.327.017.230} \times 100\% = 5,12\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{884.580.607}{20.113.383.582} \times 100\% = 4,39\% \end{aligned}$$

2. Return On Asset  $= \frac{\text{laba}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{(89.098.659)}{7.834.266.398} \times 100\% = (1,13\%) \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{235.033.384}{7.834.266.398} \times 100\% = 3,04\% \end{aligned}$$

7.727.147.996

$$\text{Tahun 2015} = \frac{557.842.616}{7.712.294.388} \times 100\% = 7,23\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.092.667.107}{9.560.781.091} \times 100\% = 11,43\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{884.580.607}{11.594.603.977} \times 100\% = 7,63\%$$

$$3. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(89.098.659)}{4.317.638.547} \times 100\% = (2,06\%)$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{235.033.384}{3.810.667.699} \times 100\% = 6,16\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{557.842.616}{4.038.941.286} \times 100\% = 13,81\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.092.667.107}{5.187.264.897} \times 100\% = 21,06\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{884.580.607}{7.478.350.131} \times 100\% = 11,83\%$$

**c). Solvabilitas**

Analisis rasio solvabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan PD. AGRO SELAPARANG dalam memenuhi semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Berikut ini disajikan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian beserta perhitungannya mulai pada tahun 2013 dan 2014 sebagai berikut :



$$1. \text{ TDtTAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.634.338.000}{7.834.266.398} \times 100\% = 46,39\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.799.157.064}{7.727.147.996} \times 100\% = 49,16\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.673.353.102}{7.712.294.388} \times 100\% = 47,63\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.373.516.195}{9.560.781.091} \times 100\% = 45,74\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.116.253.846}{11.594.603.977} \times 100\% = 35,50\%$$

$$2. \text{ TDtTER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.634.338.000}{4.317.638.549} \times 100\% = 84,17\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.799.157.064}{3.810.667.699} \times 100\% = 99,69\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.673.353.102}{4.038.941.286} \times 100\% = 90,95\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.373.516.195}{5.187.264.897} \times 100\% = 84,31\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.116.253.846}{7.478.350.131} \times 100\% = 55,04\%$$

Untuk memudahkan dalam membahasnya, maka angka-angka yang dihasilkan tersebut dimasukkan dalam table sebagai berikut :

Table 1. Rekapitulasi perbandingan perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

<b>Keterangan</b>	<b>2013 (%)</b>	<b>2014 (%)</b>	<b>2015 (%)</b>	<b>2016 (%)</b>	<b>2017 (%)</b>
<b>Likuiditas</b>					
- Current Ratio	38,42	60,98	167,96	218,60	281,67
- Quick Ratio	31,61	43,92	94,94	185,92	244,37
- Cash Ratio	5,75	14,58	38,07	19,07	20,10
<b>Profitabilitas</b>					
- NPM	(1,52)	2,66	4,97	5,12	4,39
- ROA	(1,13)	3,04	7,23	11,43	7,63
- ROE	(2,06)	6,16	13,81	21,06	11,83
<b>Solvabilitas</b>					
- TDtA	46,39	49,16	47,63	45,74	35,50
- TDtE	84,17	99,69	90,95	84,31	55,04

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

a). **Rasio Likuiditas**

*1. Current Ratio*

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan PD. AGRO SELAPARANG untuk membayar utang yang harus dipenuhi oleh aktiva lancar. Dari hasil analisis terlihat bahwa *current ratio* perusahaan pada tahun 2013 sebesar 38,42% ini berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 38,42. Dan pada tahun 2014 *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 22,56% sehingga *current ratio* pada tahun 2014 sebesar 60,98%, ini berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 60,98. Sampai dengan tahun 2017 sebesar 281,67% artinya setiap hutang lancar sebesar Rp1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 281,67.

*2 Quick Ratio*

*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan PD. AGRO SELAPARANG untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid (aktiva yang didalam berjalannya bisnis dicairkan menjadi kas paling lama satu tahun) misalnya: kas, piutang dagang, barang dagang dan sebagainya. Dari hasil analisis terlihat bahwa *Quick ratio* perusahaan pada tahun 2013 sebesar 31,61% ini berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1 dijamin dengan Rp 31,61. Dan pada tahun 2014 *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 12,31%. Hal ini disebabkan

aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 65,91% dan persediaan pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 162,00% sehingga *quick ratio* pada tahun 2014 sebesar 43,925. Walaupun pada tahun 2014 hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan. Demikian juga dengan tahun 2017 sebesar 244,37% artinya bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 244,37,-.

### ***3. Cash Ratio***

*Cash ratio* menunjukkan kemampuan PD. AGRO SELAPARANG untuk memenuhi hutang lancar dengan menggunakan Kas dan Bank. Dari hasil analisis terdapat bahwa pada tahun 2013 *cash ratio* sebesar 5,75%. Hal ini berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 5,75. Dan pada tahun 2014 *cash ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8,75%. Hal ini disebabkan karena Bank pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 197,10% sedangkan kas mengalami penurunan sebesar 28,67%, tetapi hal ini tidak mempengaruhi *cash ratio* perusahaan karena jumlahnya yang tidak begitu besar. Demikian juga pada tahun 2017 sebesar 20,10 artinya bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin dengan Rp 20,10.

## **b). Profitabilitas**

### ***1. Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* menunjukkan rasio yang menggambarkan efisien wujud dari upaya perusahaan untuk bisa menekan biaya sekecil mungkin guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya atau untuk membandingkan antara keuntungan sesudah pajak dengan penjualan. Sehingga dapat dikatakan keuntungan per rupiah penjualan. Dari hasil analisis pada tahun 2014 *net profit margin* mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena laba pada tahun 2014 sebesar 3,03% sedangkan pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian sebesar 1,52%. Sehingga laba pada tahun 2014 bisa menutupi kerugian pada tahun 2013. Dan untuk penjualannya pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 33,14% dibandingkan dengan tahun 2013. Demikian juga pada tahun 2017 Net Profit Margin meningkat menjadi 4,39 sedikit lebih rendah dari capaian pada tahun 2016.

### ***2. Return On Asset***

*Return on asset* menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari investasi yang dilakukan perusahaan pada total aktiva. Dari hasil analisis yang dilakukan pada tahun 2014 *ROA* mengalami peningkatan sebesar 3,04% dibandingkan pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian sebesar (1,13%). Dan untuk aktiva pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,36% tetapi hal ini tidak mempengaruhi laba yang diperoleh pada tahun 2014.

Demikian juga pada tahun 2017 capaian ROA sebesar 7,63% lebih rendah dari capaian tahun 2016 sebesar 11,43%

### **3. Return On Equity**

*ROE* memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan mengenai modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Dari hasil analisis yang dilakukan pada tahun 2014 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 6,16% dibandingkan pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena laba bertambah pada tahun 2014. Dan modal sendiri mengalami penurunan sebesar 11,74% yang disebabkan oleh pengambilan *excavator* ke pemerintah daerah. Demikian juga pada tahun 2017 capaian *ROE* sebesar 11,83 lebihrendah dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2015 yaitu 21,06% dan 13,81%.

### **c). Solvabilitas**

#### **1. Total Debt to Total Asset Ratio**

*TDtAR* menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau berapa bagian dari total aktiva yang dibelanjakan dengan total hutang. Dari hasil analisis terlihat bahwa *TDtAR* mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 2,77% dibandingkan pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh hutang pada tahun 2014 meningkat sebesar 4,53% sedangkan untuk total aktiva mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 1,36%. Pada tahun 2017 *TDtA* menurun menjadi 35,50%.

#### **2. Total Debt to Total Equity Ratio**

*TDtTER* menunjukkan kemampuan modal sendiri dan Bank yang dapat dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Dari hasil analisis, rasio ini mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 15,52% dibandingkan pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena hutang pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 4,53% dan jumlah modal sendiri menurun pada tahun 2014 sebesar 11,74%. Demikian juga pada tahun 2017 menurun menjadi 55,04% .

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, berkaitan dengan Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PD. Agro Selaparang Lombok Timur maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada tahun 2013 dan tahun 2017, perusahaan mengalami peningkatan. Berdasarkan *current ratio* dari tahun 2013 dan 2017 mengalami peningkatan yang disebabkan aktiva mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan hutang lancar perusahaan juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 tetapi tidak

berpengaruh terhadap perhitungan *current ratio* karena jumlah peningkatan yang tidak begitu besar. Kemudian pada *Quick Ratio* terjadi peningkatan pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan hutang lancar juga mengalami peningkatan tetapi tidak berpengaruh terhadap perhitungan *Quick Ratio* karena jumlah yang tidak begitu besar. Sedangkan pada *Cash Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2017. Peningkatan pada *Cash Ratio* diakibatkan oleh meningkatnya nilai kas pada tahun 2017.

5. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas dari tahun 2013 dan 2017 mengalami peningkatan. Berdasarkan perhitungan *profit margin* pada tahun 2013 dan 2017 perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian dan pada tahun 2017 perusahaan mendapatkan laba. Sedangkan pada perhitungan *return on asset* mengalami peningkatan pada tahun 2017 yang disebabkan karena perusahaan pada tahun 2013 mengalami kerugian dan pada tahun 2017 perusahaan mendapatkan laba. Dan untuk aktiva lancarnya pada tahun 2017 mengalami penurunan. Tetapi hal itu bisa diimbangi dengan laba yang didapatkan pada tahun 2017 tersebut. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba pada tahun 2013 dan 2017 mengalami peningkatan. Dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari aktiva yang digunakan. Kemudian pada *return on equity* mengalami peningkatan pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih.
6. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan. Pada perhitungan *TDtTAR* tahun 2013 dan 2017 terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2013 dan total aktiva mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2013. Sedangkan perhitungan pada *TDtTER* pada tahun 2017 terjadi peningkatan. Total hutang pada tahun 2017 meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 dan jumlah modal tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2017.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4<sup>th</sup> ed)*. Yogyakarta : BPF
- Alfian Lutfi, Dery. 2013. *Manfaat Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Industri Logam Mineral Lainnya*. Universitas Widyatama
- Aulia, Asti Martha. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Kelompok Industri Tekstil Dari Tahun 2003-2005*. Universitas Widyatama Bandung

- Bambang Riyanto, 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE-UGM. Yogyakarta
- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta
- Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Seri Membaca, Memahami, Menganalisis, Cetakan Pertama, Gajah Mada, Yogyakarta, 2005
- Bungin, HM. Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta : Prenada Media Group.
- Djarwanto, PS. 2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan* . Edisi ke-2. Yogyakarta. Penerbit BPFE
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta: Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2002. Salemba Empat : Jakarta
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid II Edisi Ke-7. Universitas Gajah Mada. Penerbit YKPN.
- Mamduh M. Hanafi Dan Abdul Halim, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetaka Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mamduh M. Hanafi Dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Miswanto dan Eko widodo, 1998. *Manajemen Keuangan I*, Gunadarma, Jakarta.
- Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty
- Pangaribuan, farida, idhar yahya. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Medan*. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara.
- Prastowo, Dwi, Rifka Juliyati. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep Dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta

Sariningsih, Dwi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada CV Lembu Mada Nusantar Di Samarinda*. Universitas Widyatama

Sri Sundari, Wiwik. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung

Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

S, Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty. Yogyakarta

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta

<http://nthaumi.blogspot.com/2010/05/pengertian-populasisampel-dan-teknik.html>